

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, BUDAYA
ORGANISASI, DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA GURU**

Rumiati Masriah¹, Yulita Puilestari², Ruknan³

1,2,3 Universitas Pamulang

[1rumiati.masriah@gmail.com](mailto:rumiati.masriah@gmail.com), [2dosen00442@unpam.ac.id](mailto:dosen00442@unpam.ac.id),

[3dosen01757@unpam.ac.id](mailto:dosen01757@unpam.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of visionary leadership of school principals, organizational culture, and teachers' emotional intelligence on the improvement of teacher performance in public elementary schools. The research employed a correlation study method, with data collected through questionnaires distributed to teachers in the Pondok Aren subdistrict. The results indicate that visionary leadership, organizational culture, and teachers' emotional intelligence significantly affect teacher performance, both individually and simultaneously. Visionary leadership provides direction and motivation, organizational culture creates a positive and professional work environment, while emotional intelligence helps teachers manage emotions and enhance social interactions with students and colleagues. These findings highlight the importance of developing leadership, organizational culture, and emotional intelligence as strategies to improve educational quality.

Keywords: organizational culture, emotional intelligence, visionary leadership, teacher performance, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru terhadap peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada guru di Kecamatan Pondok Aren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara individual maupun secara simultan. Kepemimpinan visioner berperan dalam memberikan arahan dan motivasi, budaya organisasi menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung profesionalisme, sedangkan kecerdasan emosional membantu guru dalam mengelola emosi serta meningkatkan interaksi sosial dengan siswa dan rekan kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan

kepemimpinan, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: budaya organisasi, kecerdasan emosional, kepemimpinan visioner, kinerja guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting di masa depan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Hakim, 2023; Saputra, et al, 2023). Terlebih lagi, sistem pendidikan negara dirancang untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat karakter bangsa (Kusumawati, et al, 2023). Pendidikan yang baik juga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta menciptakan peluang yang lebih baik bagi semua orang.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk kinerja guru. Pimpinan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran

(Ritonga, 2020). Selain itu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah juga mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan budaya organisasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja guru (Mailina, 2024). Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sekolah. Guru yang memiliki kinerja tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Dengan metode pengajaran yang efektif, guru dapat membangun motivasi belajar siswa serta membentuk budaya akademik yang positif di sekolah. Selain itu, kinerja guru yang baik berkontribusi terhadap peningkatan reputasi sekolah, menarik lebih banyak siswa, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Menurut Pianda (2018), Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan adanya tanggung

jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi kecerdasan emosional, karena memungkinkan guru untuk mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain, khususnya siswa dan rekan kerja (Karimah, et al, 2024). Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih sabar, empatik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan kondusif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thamrin (2020) tentang pengaruh kepemimpinan visioner dalam membangun budaya organisasi, membuktikan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran dalam menciptakan budaya organisasi yang positif di lembaga pendidikan. Pemimpin visioner dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan menanamkan nilai moral dan etika proses pendidikan. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dialakukan oleh Nor (2024), tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya kerja.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren, pihak sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru. Faktor yang pertama yang mempengaruhi kinerja guru yaitu sudah dilakukan secara teratur dan konsisten dalam penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah, di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren, akan tetapi masih ditemukan guru yang pasif dan tidak terlibat dalam proses tersebut, sehingga menyebakan tidak efektifnya kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dilakukan. Faktor yang kedua adalah budaya organisasi yang kurang baik, budaya organisasi yang kurang baik bisa berdampak negatif pada kinerja guru. Faktor yang ketiga adalah kecerdasan emosional guru, guru kadang kesulitan mengendalikan amarah ketika menghadapi perilaku siswa, sehingga bisa memicu tindakan yang kurang.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Studi Korelasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren)".

Rumusan masalah penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru terhadap peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren, baik secara individual maupun kombinasi antar variabel tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing faktor—kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru—serta interaksi antar ketiganya berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, seperti memperkaya literatur tentang kepemimpinan, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, serta membangun model konseptual hubungan antar variabel tersebut, dan manfaat praktis, antara lain membantu kepala sekolah menerapkan kepemimpinan visioner, membangun budaya kerja yang positif, menyediakan pelatihan kecerdasan emosional bagi

guru, dan memberikan perspektif baru bagi pengembangan kinerja guru di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan atau pengaruh, serta perbandingan antar variabel, kemudian memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya (Sugiyono, 2021; Creswell, 2014). Hal ini untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren. Populasi penelitian meliputi 557 guru, dan sampel sebanyak 151 guru diambil menggunakan teknik *Multistage Random Sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel kinerja guru diukur melalui indikator kuantitas, kualitas, keandalan, kehadiran, dan kerja sama. Kepemimpinan visioner, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional

guru dioperasionalkan melalui indikator spesifik sesuai karakteristik masing-masing variabel. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 25 menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas, homogenitas, linearitas), dan uji hipotesis melalui regresi linear berganda. Metode ini dirancang untuk memastikan hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara akurat dan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Kontrol Budaya Organisasi

Hasil analisis hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru kontrol budaya organisasi ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Kontrol Budaya Organisasi

Control Variables	Kepe mimpi nan Visio ner Kepal a Sekol ah	Ki ne rja Gu ru	Bud aya Org anis asi

- non e-a	Kepe mimpi nan Vision er Kepal a Sekol ah	Corr elati on Signi fican ce (2- taile d) df	1.000 .64 .00 0 0 14 9	.610 1 .000 .000 .834 .000
Kinerj a Guru		Corr elati on Signi fican ce (2- taile d) df	.641 1.0 .00 0 0 149	.834 .000
Buda ya Orga nisasi		Corr elati on Signi fican ce (2- taile d) df	.610 .83 1.00 0 0 149	.000
Bud aya Org anis asi		Corr elati on Signi fican ce (2- taile d) df	.911 1.0 .00 0 0 14 8	.91 1 .00
Kinerj a Guru		Corr elati on Signi fican ce (2- taile d) df	.911 1.0 .00 0 0 148	.911 1 .00 0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pembahasan uji korelasi parsial di atas diketahui bahwa kehadiran variabel budaya organisasi (X_2) akan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y). Hal ini berrarti ditunjukkan dengan adanya penaikannya koefisien korelasi dari 0,641, menjadi 0,911 ini berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), dengan kinerja guru (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh budaya organisasi (X_2).

2. Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Kontrol Kecerdasan Emosional Guru

Hasil analisis hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru kontrol kecerdasan emosional guru ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Kontrol Kecerdasan Emosional Guru

Correlations			
Control Variables	Kepe mimpi nan Vision er Kepal a Sekola h	Ki ner ja Gu ru	Kece rdasa n Emo siona l

- none	Kepe mimpi	Corre lation	1.000	.64	.727
-^a	nan	Signi fican ce		1	
	Vision	Signi fican ce		.00	.000
	er				0
	Kepal a	(2- tailed			
	Sekola h)			
		df	0	14	149
				9	
	Kinerj a Guru	Corre lation	.641	1.0	.604
		Signi fican ce		00	
		(2- tailed			
)			
		df	149	0	149
	Kecer dasan	Corre lation	.727	.60	1.00
				4	0
	Emosi onal	Signi fican ce		.00	
		(2- tailed			
)			
		df	149	14	0
				9	
Kece rdas an Emo siona l	Kepe mimpi	Corre lation	1.000	.78	
	nan	Signi fican ce		1	
	Vision	Signi fican ce		.00	
	er				0
	Kepal a	(2- tailed			
	Sekola h)			
		df	0	14	
				8	
	Kinerj a Guru	Corre lation	.781	1.0	
		Signi fican ce		00	
		(2- tailed			
)			
		df	148	0	

- a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan visioner kepala

sekolah (X_1), bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan kinerja guru (Y) karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan kinerja guru (Y) yaitu kecerdasan emosional guru (X_3).

3. Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Kontrol Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Hasil analisis hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Parsial antara Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kontrol Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Correlations						
Control Variables			Kinerja	Budaya	Kepeimpihan	
	Kinerja	Budaya	Organisasi	Visioner	Kepala Sekolah	
-none-	Kinerja	Correlation	1.00	.834	.912	
a	Guru	Significance		.000	.000	
		(2-tailed)				
		df	0	149	149	
	Budaya	Correlation	.834	1.000	.610	
		Significance	.000		.000	
	Organisasi	(2-tailed)				
		df	0	149	149	

		(2-taile d)		
		df	14	0
			9	149
Kepe	Corr	.91	.610	1.000
mimpi	elati	2		
nan	on			
Vision	Signi	.00	.000	
er	fican	0		
Kepal	ce			
a	(2-taile d)			
Sekol	ah			
		df	14	149
			9	0
Kepe	Kinerj	Corr	1.0	.944
mimpi	a	elati	00	
nan	Guru	on		
Vision		Signi		.000
er		fican		
Kepal		ce		
a		(2-taile d)		
Sekola				
h				
		df	0	148
Buday	Corr	.94	1.00	
a	elati	4	0	
Organ	on			
isasi	Signi	.00		
	fican	0		
	ce			
	(2-taile d)			
		df	14	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi (X_2), bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan kinerja guru (Y) karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan kinerja guru (Y) yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1).

1. Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru kontrol budaya organisasi

Hasil uji korelasi parsial antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel control budaya organisasi (X_2) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol budaya organisasi (X_2). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol budaya organisasi (X_2) menunjukkan adanya kenaikan nilai koefisien korelasi dari 0,641 menjadi 0,911 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, hal ini berarti hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dengan variabel kontrol budaya organisasi (X_2) adalah signifikan.

Sejalan dengan penelitian Mulyasa (2018) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, mampu mengkomunikasikan arah masa depan sekolah, serta mendorong inovasi dan perubahan, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kepemimpinan visioner menciptakan kejelasan tujuan dan arah kerja guru, sehingga guru bekerja lebih terarah, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu penelitian oleh Schein (2017) dan Deal & Peterson (2016) yang menunjukkan budaya organisasi yang kondusif ditandai dengan nilai kebersamaan, kerja sama, disiplin, dan inovasi mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Nilai dan norma yang dianut bersama menjadi pedoman perilaku kerja guru, sehingga kinerja meningkat secara berkelanjutan. Budaya organisasi berfungsi sebagai sistem nilai yang memengaruhi cara guru berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2. Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru kontrol kecerdasan emosional guru

Hasil uji korelasi parsial antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kecerdasan emosional guru (X_3) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan Kinerja guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kecerdasan emosional guru (X_3). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol kecerdasan emosional guru (X_3) menunjukkan adanya kenaikan nilai koefisien korelasi dari 0,641 menjadi 0,781 nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dengan variabel kontrol kecerdasan emosional guru (X_3) adalah signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2018) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala

sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu merumuskan visi masa depan sekolah, mengomunikasikan visi secara jelas, serta mendorong inovasi dan perubahan, mampu meningkatkan semangat kerja dan kualitas kinerja guru. Kepemimpinan visioner memberikan arah, makna, dan tujuan kerja yang jelas bagi guru, sehingga guru terdorong untuk bekerja lebih efektif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu juga penelitian oleh Goleman (2016) serta Suyanto dan Jihad (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, dan membangun hubungan sosial. Guru dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres kerja, berinteraksi positif dengan siswa dan rekan kerja, serta menghadapi tantangan pembelajaran secara lebih adaptif. Kemampuan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

3. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah

Hasil uji korelasi parsial antara budaya organisasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebelum dimasukkannya variabel kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara budaya organisasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) tanpa adanya variabel kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1). Adapun setelah dimasukkan variabel kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) menunjukkan adanya kenaikan nilai koefisien korelasi dari 0,834 menjadi 0,944 nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, hal ini berarti hubungan antara budaya organisasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) dengan variabel kontrol kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) adalah signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian Deal dan Peterson (2016) serta Schein (2017) yang menunjukkan

bahwa budaya organisasi yang kuat dan kondusif berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai kebersamaan, disiplin, inovasi, dan komitmen mutu yang tertanam dalam budaya sekolah mendorong guru bekerja secara konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Budaya organisasi berfungsi sebagai pedoman perilaku kerja yang mengarahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga sejalan dengan penelitian oleh Mulyasa (2018) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, mampu mengomunikasikan arah strategis sekolah, serta mendorong inovasi dan perubahan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan visioner berperan membangun dan memelihara budaya organisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, budaya organisasi, dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru di Sekolah

Dasar Negeri Kecamatan Pondok Aren, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 91,2%, budaya organisasi sebesar 83,4%, dan kecerdasan emosional guru sebesar 60%, sedangkan ketiga variabel secara simultan berkontribusi sebesar 19,5% terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui penguatan kepemimpinan visioner, pembentukan budaya organisasi yang positif, serta pengembangan kecerdasan emosional guru. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kepemimpinan pendidikan, memberikan pemahaman tentang peran budaya organisasi dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja guru, serta mengembangkan model konseptual yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan landasan bagi pembuatan kebijakan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dan praktisi, antara lain mendorong penyediaan pelatihan manajemen dan lingkungan kerja yang

mendukung kesejahteraan guru, menciptakan kepemimpinan positif untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar guru, serta memberikan gambaran dan perspektif baru dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Karimah, I. S., Hendriani, A., Ningtyas, P. M., Kusnadi, U., Hendrawan, B., Putra, Y. P., ... & Herlambang, Y. T. (2024). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 193-204.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Mailina, S., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4).
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024).

- Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ritonga, N. A. (2020). Peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif di SD IT Ummi Aida Medan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 43-55.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suyanto, & Jihad, M. (2019). *Kecerdasan emosional guru dan pengaruhnya terhadap kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thamrin, J. R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Pemkot Cimahi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 124-137.